

Penciptaan Nilai Ekonomi Bagi Anggota: Analisis Faktor Partisipasi Dan Manfaat Tidak Langsung melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA) Studi Kasus Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Rima Elya Dasuki¹, Euis Siti Nurpalihah²
Universitas Koperasi Indonesia^{1,2}
rimadasuki@ikopin.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 25 Desember 2025
Disetujui 20 Januari 2026
Diterbitkan 02 Februari 2026

Keywords: *savings and loan cooperatives, loan procedures, compliance, non-performing loans, risk managemen*

ABSTRACT

Cooperatives, as family-based entities, have a fundamental goal of creating economic well-being for their members. This goal is reflected not only in direct economic benefits in the form of Net Operating Surplus (SHU), but also in indirect economic benefits that are long-term and strategic. This study aims to analyze the factors that influence member participation in cooperative decision-making and business activities, and to measure the contribution of these indirect economic benefits to the creation of economic value for members. This study uses the Economic Value Added (EVA) approach as a quantitative measurement tool to capture the economic value added generated by cooperatives for their members beyond the distribution of SHU. The research method used is a case study with quantitative and qualitative approaches at the West Java Provincial Government Employees Cooperative in Bandung City. Data were collected through questionnaires to measure member participation and financial report documentation studies for EVA calculations. The analysis results show that member participation factors, especially in monitoring and utilization of services, have a significant relationship with member perceptions of indirect economic benefits. The EVA calculation reveals that the cooperative has succeeded in creating positive economic value for its members, where this value represents indirect benefits in the form of increased access, security, and economic stability obtained by members. This study concludes that active member participation is a catalyst in maximizing the economic value added created by cooperatives, thereby strengthening the sustainability and relevance of cooperatives as pillars of a member-based economy.

PENDAHULUAN

Koperasi, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, merupakan badan usaha yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggotanya. Keberhasilan koperasi tidak lagi cukup hanya diukur dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan sebagai manfaat ekonomi langsung (Dasuki, 2017). Kesejahteraan yang berkelanjutan justru banyak bersumber dari manfaat ekonomi tidak langsung, seperti akses terhadap barang/jasa berkualitas dengan harga wajar, pelatihan, jaminan sosial, serta penguatan posisi tawar ekonomi kolektif. Manfaat tidak langsung ini

bersifat strategis dan membangun fondasi ekonomi anggota dalam jangka panjang, meskipun seringkali sulit diukur secara kuantitatif (Rizki et al., 2024).

Partisipasi aktif anggota merupakan jiwa dari gerakan koperasi (Ibourk & El Aynaoui, 2023). Prinsip demokrasi ekonomi menempatkan anggota bukan hanya sebagai pengguna jasa (customer), tetapi terutama sebagai pemilik (owner) yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan (Dasuki, 2019). Tingkat partisipasi anggota diduga kuat memengaruhi seberapa besar anggota dapat menikmati dan memanfaatkan berbagai fasilitas serta manfaat tidak langsung yang disediakan koperasi. Partisipasi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas pengurus, menajamkan arah kebijakan koperasi sesuai kebutuhan anggota, dan pada akhirnya memaksimalkan nilai yang diterima anggota (Syahputera & Rianty, 2021).

Pada kenyataannya terdapat kesenjangan antara konsep ideal manfaat tidak langsung dan kemampuan untuk mendemonstrasikan nilai ekonominya secara empiris (Marwa & Aziakpono, 2015). Pengukuran tradisional seperti profitabilitas (ROA, ROE) dan kesehatan keuangan belum sepenuhnya dapat menggambarkan nilai tambah ekonomi (economic value added) yang diterima anggota dari keberadaan koperasi (Lal, 2019). Pendekatan Economic Value Added (EVA) memberikan perspektif yang relevan. EVA mengukur nilai tambah ekonomi yang diciptakan dengan menghitung selisih antara laba operasi bersih setelah pajak dengan biaya modal (ekuitas dan utang) (Staino et al., 2016). Dalam konteks koperasi, EVA dapat diadaptasi untuk mengukur sejauh mana operasional koperasi menghasilkan keuntungan riil yang melebihi biaya sumber daya yang digunakan dan dikembalikan kepada anggota dalam bentuk manfaat langsung dan tidak langsung.

Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung menjadi objek yang menarik untuk penelitian ini. Sebagai koperasi yang beranggotakan pegawai pemerintah, koperasi ini memiliki basis anggota yang relatif homogen dan potensi partisipasi yang tinggi karena kedekatan lokus kerja. Seberapa besar partisipasi anggota memengaruhi efektivitas penciptaan manfaat ekonomi tidak langsung? Bagaimana nilai ekonomi dari manfaat tersebut dapat diukur secara objektif melalui pendekatan EVA?

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengukuran kinerja koperasi berbasis nilai (value-based) dan kontribusi praktis berupa rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi anggota guna mengoptimalkan penciptaan nilai ekonomi kolektif

implementasi. Rumusan permasalahan dapat diturunkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana persepsi anggota terhadap manfaat ekonomi tidak langsung yang diberikan oleh koperasi
3. Bagaimana nilai tambah ekonomi (Economic Value Added) yang diciptakan koperasi bagi anggotanya dapat diukur
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat partisipasi anggota dengan nilai tambah ekonomi (EVA) yang mencerminkan manfaat tidak langsung..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Dasuki & Wipartini, 2021). Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat generalisasi yang berlaku luas. Pendekatan kuantitatif digunakan karena analisis berfokus pada data numerik, baik dari laporan keuangan (untuk perhitungan EVA) maupun hasil kuesioner (untuk mengukur partisipasi anggota).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Partisipasi Anggota	Partisipasi Anggota sebagai Pemilik	Partisipasi Kontribusi Modal: a. Simpanan Pokok b. Simpanan Wajib
		Partisipasi Anggota sebagai Pelanggan	1. Partisipasi Unit Simpan Pinjam: a. Simpanan Sukarela : Tabungan Anggota Deposito b. Pinjaman : Piutang Pinjaman Anggota 2. Partisipasi unit Niaga Volume Transaksi Pembelian
2	Manfaat Ekonomi Tidak Langsung	Sisa Hasil Usaha	1. Pendapatan 2. Biaya Operasional
3	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	SHU Setelah Pajak	1. SHU Sebelum Pajak 2. Pajak
		<i>Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>	1. Tingkat Hutang 2. Biaya Hutang 3. Tingkat Modal 4. Biaya Modal 5. Tingkat Pajak
		<i>Invested Capital</i>	1. Hutang Jangka Panjang 2. Ekuitas

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi (KPPP) Jawa Barat, yang berjumlah 1.065 orang. Sedangkan sampelnya diambil Sebagian dari populasi tersebut. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 14% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{1.065}{1 + (1.065(0,14)^2)} = 48,68 \approx 50 \text{ orang}$$

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder, yang mana data primer diperoleh dari (1) kuesioner yang disebarkan kepada 50 responden untuk mengukur partisipasi; (2) wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi untuk memperoleh informasi kualitatif pendukung; dan (3) observasi berdasar pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari (1) laporan keuangan dan laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi tahun 2020-2024 untuk perhitungan EVA; dan (2) studi literatur dari buku, jurnal, dan sumber online yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi Pustaka, eksplorasi internet, dan penyebaran kuesioner.

Analisis data dilakukan untuk menjawab tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Analisis untuk Faktor Partisipasi Anggota

Data kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert dengan 3 poin: Sangat Baik (3), Baik (2), dan Cukup Baik (1). Rumus analisis sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jawaban: } P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$\text{Interval Kriteria: } I = \frac{(SKt \times n) - (SKr \times n)}{K} = \frac{(3 \times 50) - (1 \times 50)}{3} = \frac{150 - 50}{3} = \frac{100}{3} = 34$$

Kriteria Skor: Cukup Baik (50-83), Baik (84-118), Sangat Baik (119-150)

Hasilnya akan disajikan dalam tabel kriteria untuk partisipasi sebagai pengguna jasa dan sebagai pemilik.

2. Analisis untuk Manfaat Ekonomi Tidak Langsung dengan EVA

Dilakukan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dengan rumus:

$$EVA = SHU \text{ Setelah Pajak} - \text{Capital Charge}$$

Dimana: $\text{Capital Charge} = \text{Invested Capital} \times WACC$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- Menghitung SHU Setelah Pajak (NOPAT);
- Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC);
- Menghitung *Invested Capital* (Hutang Jangka Panjang + Ekuitas);
- Menghitung *Capital Charge*;
- Menghitung Nilai EVA.

Hasil perhitungan tiap komponen dan EVA akhir akan disajikan dalam tabel untuk periode 2020-2024.

3. Analisis Hubungan antara Tingkat Partisipasi Anggota dengan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) yang Mencerminkan Manfaat Tidak Langsung

Dilakukan dengan cara mengkombinasikan dan menginterpretasikan hasil Analisa dari masalah partisipasi dan masalah 2 EVA. Analisis ini bersifat interpretatif untuk merumuskan implikasi manajerial dan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan nilai EVA. Pengukuran Manfaat Tidak Langsung: EVA digunakan sebagai proksi manfaat ekonomi tidak langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden dan Data

Penelitian melibatkan satu informan kunci dan 50 responden anggota koperasi yang dipilih sebagai sampel. Profil responden adalah 60% laki-laki dan 40% perempuan. Data utama penelitian berasal dari: (1) data primer dari kuesioner yang diisi oleh 50 anggota; dan (2) data sekunder dari laporan keuangan (neraca, laba rugi) Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi (KPPP) Jawa Barat tahun 2020-2024.

Hasil Analisis Faktor Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat dianalisa sebagai berikut : partisipasi anggota sebagai pemilik koperasi berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 137,4 dari 5 indikator yang diukur. Ini menunjukkan bahwa secara umum, anggota memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap hak, kewajiban, dan keterlibatannya dalam kepemilikan koperasi.

Pengetahuan Hak dan Kewajiban Anggota sebagai Pemilik (Skor: 131)

Kriteria: Sangat Baik

Anggota memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai posisi mereka sebagai pemilik koperasi. Mereka memahami apa yang menjadi hak (misalnya: hak suara, hak mendapat informasi, hak atas sisa hasil usaha/SHU) dan kewajiban (misalnya: mematuhi AD/ART, membayar simpanan). Pengetahuan ini adalah fondasi utama partisipasi yang efektif.

Kehadiran Anggota dalam Rapat Anggota (Skor: 139)

Kriteria: Sangat Baik

Tingkat kehadiran dalam forum tertinggi koperasi ini sangat tinggi. Hal ini mencerminkan rasa kepemilikan (sense of ownership) yang kuat, keinginan untuk mengawasi pengurus, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan strategis. Rapat Anggota adalah wujud nyata kedaulatan anggota.

Frekuensi Mengemukakan Pendapat kepada Pengurus (Skor: 134)

Kriteria: Sangat Baik

Anggota tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif menyampaikan aspirasi, saran, atau kritik kepada pengurus. Ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang baik dan anggota merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi pada kemajuan koperasi.

Frekuensi Pembayaran Simpanan Wajib (Skor: 140)

Kriteria: Sangat Baik

Kepatuhan membayar simpanan wajib hampir sempurna. Simpanan wajib adalah salah satu kontribusi finansial utama anggota sebagai pemilik modal koperasi. Kepatuhan tinggi ini menunjukkan disiplin finansial anggota dan komitmen mereka untuk memperkuat permodalan koperasi.

Kesesuaian Besarnya Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib (Skor: 143)

Kriteria: Sangat Baik

Ini adalah indikator dengan skor tertinggi. Anggota secara konsisten menyetor simpanan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, baik jumlah maupun waktu. Kesesuaian ini sangat penting bagi stabilitas dan prediktabilitas keuangan koperasi.

Analisis Komparatif & Implikasi:

Indikator Terkuat: Kesesuaian Simpanan (143) dan Pembayaran Simpanan Wajib (140). Ini menandakan bahwa komitmen finansial anggota sangat kuat. Mereka memandang koperasi sebagai entitas yang serius dan layak untuk diinvestasikan.

Pengetahuan Hak dan Kewajiban (131), meski "Sangat Baik", hal ini memerlukan peningkatan lebih lanjut. Pemahaman yang lebih mendalam dapat meningkatkan kualitas partisipasi, bukan hanya kuantitas kehadiran atau pembayaran.

Hubungan Antar Indikator: Skor yang tinggi pada Kehadiran Rapat (139) dan Mengemukakan Pendapat (134) sangat terkait dengan Pengetahuan (131) yang baik. Anggota yang paham haknya akan lebih termotivasi untuk hadir dan bersuara.

Koperasi ini memiliki basis kepemilikan (anggota sebagai pemilik) yang sangat solid, disiplin, dan aktif. Kondisi ini adalah landasan ideal untuk membangun kinerja usaha yang kuat dan menerapkan prinsip-prinsip koperasi dengan baik. Tantangannya adalah bagaimana mengelola potensi besar ini untuk menciptakan nilai tambah yang maksimal bagi anggota.

Partisipasi anggota dianalisis dalam dua peran, sebagai Pemilik dan sebagai Pengguna Jasa (Pelanggan) (Lal, 2019).

1. Partisipasi sebagai Pemilik

Tabel 2. Indikator-indikator Partisipasi Anggota sebagai Pemilik

No	Indikator	Tanggapan Anggota	
		Skor	Kriteria
1	Pengetahuan Hak dan Kewajiban Anggota Sebagai Pemilik	131	Sangat Baik

No	Indikator	Tanggapan Anggota	
		Skor	Kriteria
2	Kehadiran Anggota dalam Rapat Anggota	139	Sangat Baik
3	Frekuensi Mengemukakan Pendapat Kepada Pengurus	134	Sangat Baik
4	Frekuensi Pembayaran Simpanan Wajib	140	Sangat Baik
5	Kesesuaian Besarnya Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	143	Sangat Baik
Hasil		137,4	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Hasil kuesioner menunjukkan partisipasi anggota sebagai pemilik berada dalam kategori Sangat Baik (skor rata-rata 137.4). Partisipasi tinggi sebagai pemilik didorong oleh regulasi yang memudahkan (pemotongan gaji, cicilan) dan pemahaman anggota akan peran mereka. Ini membentuk fondasi kepemilikan dan pembiayaan koperasi yang kuat dari modal internal.

2. Partisipasi sebagai Pengguna

Berdasarkan table 3 secara keseluruhan, kepuasan dan partisipasi anggota sebagai pengguna jasa berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 133,4 dari 16 indikator yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi berhasil memberikan pelayanan yang sangat memuaskan di berbagai aspek bisnisnya (perkreditan, simpanan, dan unit usaha/toko). Tingkat kepercayaan anggota sangat tinggi, menjadi modal sosial yang sangat berharga.

Analisis Berdasarkan Kelompok Layanan:

1) Layanan Perkreditan (Indikator 1-6)

Rata-rata Skor: ~136.2 (Sangat Baik)

Anggota sangat puas dengan seluruh proses dan syarat pinjaman. Skor yang sempurna (138) untuk syarat, proses, dan kesesuaian realisasi menunjukkan sistem kredit yang transparan, mudah diakses, dan dapat diandalkan. Besaran biaya dan jangka waktu juga dinilai sangat baik.

Skor Jasa Pinjaman (bunga) (128) relatif lebih rendah, mengindikasikan bahwa meski dinilai baik, anggota paling sensitif terhadap biaya bunga ini.

2) Layanan (Indikator 7-11)

Rata-rata Skor: ~131.6 (Sangat Baik)

Layanan simpanan berjalan dengan sangat baik, khususnya dari aspek kemudahan bertransaksi (menyimpan & menarik) dan Tingkat Kepercayaan yang sempurna (140). Kepercayaan ini adalah fondasi utama lembaga keuangan.

Pengetahuan Produk Simpanan (128): Anggota mungkin hanya menggunakan produk simpanan dasar (misal: simpanan wajib/sukarela) tanpa memahami produk lain (deposito berjangka, dll).

Besaran Jasa Simpanan (bunga bagi hasil) (122): Anggota menganggap imbal hasil untuk simpanannya kurang kompetitif. Ini adalah tantangan klasik koperasi: menyeimbangkan bunga simpanan yang menarik dengan bunga pinjaman yang ringan.

3) Layanan (Indikator 12-16)

Rata-rata Skor: ~131.8 (Sangat Baik)

Partisipasi anggota dalam berbelanja di toko koperasi sangat baik. Lokasi toko dinilai sempurna (140), faktor kenyamanan yang krusial. Frekuensi belanja dan kesesuaian produk juga tinggi.

Harga Produk (124): Skor ini relatif rendah. Anggota mungkin merasa harga barang di toko koperasi kurang bersaing dibandingkan pasar atau minimarket lain. Ini adalah tantangan kompetitif yang umum dihadapi unit usaha koperasi.

Koperasi bukan hanya memiliki pemilik yang loyal, tetapi juga pelanggan yang sangat puas. Kunci keberlanjutannya adalah menjaga keseimbangan antara kepuasan anggota sebagai penyimpan dana (dengan imbal hasil menarik) dan kepuasan anggota sebagai peminjam (dengan biaya ringan), sambil mempertahankan keunggulan pelayanan dan kepercayaan yang telah terbangun sangat kokoh.

Tabel 3. Indikator-indikator Partisipasi Anggota sebagai Pengguna

No	Indikator	Tanggapan Anggota	
		Skor	Kriteria
1	Syarat Pengajuan Pinjaman	138	Sangat Baik
2	Proses Pengajuan Pinjaman	138	Sangat Baik
3	Kesesuaian Antara Pengajuan Pinjaman dengan Reaslisasinya	138	Sangat Baik
4	Besaran Biaya Provisi dan Administrasi	138	Sangat Baik
5	Besaran Jasa Pinjaman	128	Sangat Baik
6	Jangka Waktu Pinjaman	137	Sangat Baik
7	Pengetahuan Mengenai Produk Simpanan	128	Sangat Baik
8	Kemudahan Menyimpan	132	Sangat Baik
9	Kemudahan Menarik Simpanan	136	Sangat Baik
10	Tingkat Kepercayaan	140	Sangat Baik
11	Besaran Jasa Simpanan	122	Sangat Baik
12	Frekuensi Belanja	132	Sangat Baik
13	Kesesuaian Produk Yang Tersedia	133	Sangat Baik
14	Harga Produk	124	Sangat Baik
15	Sistem Kredit Barang	130	Sangat Baik
16	Lokasi Toko	140	Sangat Baik
	Hasil	133,4	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Secara keseluruhan, partisipasi sebagai pelanggan juga Sangat Baik (skor rata-rata 133.4). Analisis per unit usaha menunjukkan:

- a. Unit Simpan Pinjam (Pinjaman): Skor sangat baik pada hampir semua aspek. Anggota merasakan syarat mudah, proses cepat, biaya provisi/administrasi rendah (1%), dan suku bunga pinjaman kompetitif (1.3%). Ini mendorong partisipasi tinggi dalam peminjaman.
- b. Unit Simpan Pinjam (Simpanan): Skor sangat baik, terutama pada kemudahan transaksi dan tingkat kepercayaan (82% anggota percaya). Namun, tingkat bunga simpanan (0.3%/bulan) dinilai sebagian anggota (44%) masih sama atau bahkan lebih rendah daripada lembaga keuangan lain, sehingga partisipasi simpanan relatif lebih rendah.
- c. Unit Niaga (Toko): Skor sangat baik. Faktor pendorong utama adalah lokasi strategis, kesesuaian produk dengan kebutuhan, dan sistem kredit barang yang memudahkan. Namun, harga produk hanya dinilai 52% anggota lebih murah dari toko lain, menjadi area perbaikan.

Tingginya partisipasi sebagai pelanggan dipicu oleh manfaat nyata yang dirasakan anggota: kemudahan, biaya rendah, dan akses kredit. Tantangan utama adalah meningkatkan daya saing bunga simpanan dan harga produk untuk menarik partisipasi yang lebih besar.

Hasil Analisis Manfaat Ekonomi Tidak Langsung dengan EVA

1. Persepsi Anggota terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Anggota mempersepsikan manfaat ekonomi tidak langsung melalui dua jalur utama: 1) Manfaat yang dirasakan langsung dari layanan koperasi, dan 2) Keyakinan atas kesehatan keuangan koperasi yang diwakili oleh nilai EVA positif.

a. Persepsi melalui Manfaat dari Layanan Koperasi

Anggota merasakan manfaat tidak langsung secara konkret melalui fasilitas dan layanan yang lebih menguntungkan dibandingkan pihak eksternal. Persepsi ini sangat positif, sebagaimana tercermin dari skor kuesioner yang "Sangat Baik" di hampir semua indikator:

- 1) Biaya Transaksi yang Lebih Rendah: Anggota merasakan manfaat berupa bunga pinjaman yang lebih rendah (1,3%), biaya administrasi dan provisi yang rendah (1%), serta sistem kredit barang yang memudahkan. Mereka membandingkannya dengan lembaga keuangan lain dan merasa koperasi memberikan nilai lebih.
- 2) Kemudahan Akses dan Proses: Anggota sangat menghargai syarat dan proses pinjaman yang mudah dan cepat, serta lokasi toko yang strategis. Ini adalah manfaat tidak langsung berupa penghematan waktu dan tenaga.
- 3) Rasa Aman dan Kepercayaan: Sebanyak 82% responden menyatakan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan dana mereka di koperasi. Kepercayaan ini sendiri merupakan aset dan manfaat tidak langsung yang sangat berharga bagi anggota.

Namun demikian masih terdapat dua hal di mana persepsi manfaat belum optimal:

- 1) Bunga Simpanan: Sebanyak 44% anggota merasa bunga simpanan koperasi (0,3%/bulan) sama atau bahkan lebih rendah daripada lembaga keuangan lain. Artinya, mereka belum sepenuhnya mempersepsikan manfaat superior dalam hal imbal hasil atas simpanan mereka.
- 2) Harga Produk di Toko: Hanya 52% anggota yang merasa harga produk di koperasi lebih murah daripada toko lain. Sebagian anggota (44%) masih mempersepsikan harganya setara, sehingga manfaat "harga lebih rendah" sebagai anggota belum dirasakan secara kuat

b. Persepsi melalui Kinerja Finansial dan Penciptaan Nilai (EVA)

Meskipun mungkin tidak disadari secara langsung oleh semua anggota, nilai EVA yang positif selama lima tahun berturut-turut merupakan indikator fundamental dari manfaat ekonomi tidak langsung. EVA positif mengindikasikan bahwa:

- 1) Koperasi tidak hanya sekadar untung, tetapi menciptakan nilai tambah riil (economic surplus) setelah semua biaya, termasuk biaya modal anggota, dipertanggungjawabkan.
- 2) Nilai tambah ini adalah sumber bagi penguatan cadangan, perluasan usaha, dan jaminan keberlanjutan koperasi. Anggota mendapat manfaat tidak langsung berupa keamanan investasi (modal mereka dikelola dengan baik) dan prospek manfaat yang berkelanjutan di masa depan.
- 3) Koperasi didanai oleh modal sendiri (anggota) dan menghasilkan EVA positif memperkuat persepsi tentang kemandirian, kesehatan keuangan, dan rendahnya risiko.
- 4) Persepsi anggota terhadap manfaat ekonomi tidak langsung adalah positif dan kuat. Persepsi ini dibangun terutama dari manfaat fungsional yang langsung mereka rasakan (harga, biaya, kemudahan) dan diperkuat oleh pondasi keuangan koperasi yang sehat (EVA positif, struktur modal mandiri).

2. Analisis EVA

Analisis EVA dilakukan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang diciptakan koperasi setelah memperhitungkan biaya modal.

Tabel 4. Perhitungan EVA pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi (KPPP) Jawa Barat Tahun 2020-2024

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp.)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)
2019	480.703.322,62	17.489.566,60	463.213.756,02
2020	154.411.370,30	16.812.235,36	137.599.134,94
2021	530.399.470,13	17.272.857,79	513.126.612,34
2022	258.485.496,19	17.129.231,18	241.356.256,01
2023	435.673.950,78	18.407.362,41	417.266.588,37

Sumber: Laporan Keuangan RAT KPPP Jawa Barat (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4 SHU setelah Pajak (NOPAT) mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi pada tahun 2020 (Rp 480,7 juta) dan terendah pada tahun 2021 (Rp 154,4 juta). Adapun faktor-faktor penentunya sebagai berikut:

- a. Pendapatan: Meningkat dari Rp 1,31 miliar (2020) menjadi Rp 1,79 miliar (2024), didorong peningkatan partisipasi anggota di unit simpan pinjam dan niaga.
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP): Proporsi HPP terhadap pendapatan turun dari 171% (2020) menjadi 95% (2024), namun masih tinggi, mengindikasikan posisi tawar terhadap pemasok yang masih lemah.
- c. Biaya Operasional: Dikelola secara efisien, proporsinya terhadap pendapatan berkisar 47-63%. Terjadi penurunan biaya tenaga kerja akibat penyesuaian struktur penggajian.
- d. Beban Pajak: Bervariasi, mempengaruhi laba bersih.
- e. Biaya Modal (Capital Charge): Relatif rendah dan stabil (Rp 16,8 - 18,4 juta per tahun).
- f. Koperasi hanya menggunakan modal sendiri (ekuitas) 100%, tanpa utang bank. Invested Capital seluruhnya berasal dari ekuitas yang meningkat seiring partisipasi modal anggota.
- g. Weighted Average Cost of Capital (WACC): Stabil di 13%, didorong oleh struktur modal yang sepenuhnya dari ekuitas dengan biaya ekuitas (Ke) yang fluktuatif (1,19% - 3,99%) dan tanpa biaya utang (Kd=0%).

Nilai EVA positif setiap tahunnya, dengan puncak di 2022 (Rp 513,1 juta). Ini membuktikan bahwa koperasi berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi setelah menutupi seluruh biaya modal (cost of capital) (Paudel & Acharya, 2022).

Nilai EVA yang konsisten positif menunjukkan kinerja finansial koperasi yang sehat. Koperasi tidak hanya menghasilkan laba (SHU), tetapi laba tersebut melebihi ekspektasi pengembalian minimum yang diharapkan oleh pemilik (anggota) atas modal yang diinvestasikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat hubungan timbal balik yang kuat antara partisipasi anggota dengan EVA dengan penjelasan berikut:

- a. **Keunggulan Strategi Modal Sendiri.** Keputusan untuk tidak berutang ke bank terbukti strategis dalam menjaga biaya modal tetap rendah dan memaksimalkan EVA. Ini juga mencerminkan kemandirian finansial dan kepercayaan anggota yang tinggi.
- b. **Partisipasi Anggota Mempengaruhi Pendapatan Koperasi.** Partisipasi anggota sebagai pengguna jasa (misalnya: pinjaman, simpanan, belanja di unit niaga) meningkatkan pendapatan koperasi.
- c. **Proporsi pendapatan yang berasal dari anggota berkisar antara 14,01% hingga 32,67% selama periode 2020–2024.** Semakin tinggi partisipasi anggota, semakin tinggi pendapatan koperasi, yang pada akhirnya meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai komponen utama perhitungan EVA.
- d. **Partisipasi Anggota sebagai Pemilik Mempengaruhi Struktur Modal.** Anggota yang aktif menyetor simpanan pokok dan wajib meningkatkan modal sendiri koperasi, koperasi tidak menggunakan utang bank, melainkan mengandalkan modal dari anggota. Hal ini menurunkan biaya modal (WACC) karena tidak ada beban bunga utang, sehingga meningkatkan nilai EVA.
- e. **Hubungan Kausal antara Partisipasi Anggota dan EVA**
 Nilai EVA selama 2020–2024 selalu positif, menunjukkan bahwa koperasi berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai EVA akan meningkat, jika anggota berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan layanan yang disediakan oleh koperasi. Selanjutnya Hubungan Kausal antara Partisipasi dan EVA sebagai berikut:
 - 1) Partisipasi anggota sebagai pelanggan → meningkatkan pendapatan → meningkatkan SHU setelah pajak → meningkatkan EVA.
 - 2) Partisipasi anggota sebagai pemilik → meningkatkan modal sendiri → menurunkan biaya modal → meningkatkan EVA. Tingkat partisipasi anggota secara langsung dan tidak langsung memengaruhi besaran EVA.

Besar kecilnya partisipasi anggota kepada koperasi disebabkan oleh manfaat yang koperasi berikan dan partisipasi anggota sebagai pengguna jasa harus meningkat sehingga dapat menghasilkan nilai EVA yang positif.

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi anggota dengan nilai EVA. Partisipasi anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna jasa berkontribusi pada peningkatan pendapatan, efisiensi biaya modal, dan akhirnya meningkatkan nilai tambah ekonomi (EVA) yang mencerminkan manfaat tidak langsung bagi anggota.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat, baik sebagai pemilik maupun pelanggan, sudah sangat baik. Hal ini didorong oleh manfaat finansial yang dirasakan (bunga pinjaman rendah, kemudahan akses) dan sistem yang mendukung (pemotongan gaji, kredit barang).

2. Economic Value Added (EVA) koperasi positif selama periode 2020-2024. Ini adalah bukti kuantitatif bahwa koperasi berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi (manfaat ekonomi tidak langsung) bagi anggotanya, setelah memperhitungkan biaya penggunaan modal mereka.
3. Terdapat hubungan kausal antara partisipasi anggota dan penciptaan nilai EVA. Partisipasi sebagai pelanggan mendorong pendapatan, sementara partisipasi sebagai pemilik membentuk struktur modal yang sehat dan rendah biaya. Kombinasi ini memungkinkan terciptanya EVA positif.
4. Tantangan utama terletak pada daya saing bunga simpanan dan harga produk di unit niaga, serta posisi tawar terhadap pemasok yang masih dapat ditingkatkan.

Rekomendasi kebijakan berfokus pada mempertahankan kekuatan (modal sendiri), meningkatkan partisipasi melalui inovasi layanan, dan memperbaiki kelemahan (mencari pemasok yang lebih baik) untuk mendorong pertumbuhan EVA yang berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Dasuki, R. E. (2017). Estimasi Model Kinerja Keuangan Koperasi Melalui Pendekatan Struktur Modal Dan Risiko Kredit. In *Self Help: Jurnal Koperasi &UMKM*. <http://repository.ikopin.ac.id/id/eprint/459%0Ahttp://repository.ikopin.ac.id/459/1/Jurnal-Self-Help-Gabung-2017%2B-Jilid-Bu-Rima.pdf>
- Dasuki, R. E. (2019). Cooperatives Business Performance and Cooperative Sustainability. *Proceeding Of First International Conference On Sosial Science (ICoSS)*, 1(August), 315–326.
- Dasuki, R. E., & Wipartini, Y. (2021). Cooperative Business Performance: Quantitative and Qualitative Approaches Related to the Value of Firm. *Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 3(2), 209–224. <https://doi.org/10.37534/bp.jhssr.2021.v3.n2.id1091.p209>
- Ibourk, A., & El Aynaoui, K. (2023). Agricultural Cooperatives' Sustainability and the Relevance of Start-Up Support Programs: Evidence from Cooperatives' Level in Morocco. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/su15043460>
- Lal, T. (2019). Measuring impact of financial inclusion on rural development through cooperatives. *International Journal of Social Economics*, 46(3), 352–376. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2018-0057>
- Marwa, N., & Aziakpono, M. (2015). Financial sustainability of Tanzanian saving and credit cooperatives. *International Journal of Social Economics*, 42(10), 870–887. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2014-0127>
- Paudel, R. C., & Acharya, C. P. (2022). Cooperatives and economic growth in a developing country: The case of Nepal. *Annals of Public and Cooperative Economics*. <https://doi.org/10.1111/apce.12323>
- Rizki, N., Ridhawati, R., Citta, T., & Tri, I. (2024). Good corporate governance in cooperatives organization : Lesson learn from Indonesia. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, 7(1), 55–66. https://www.nasme-journal.ir/article_181225_786e4b0ca1d09933721a42a4617727b3.pdf
- Staino, A., Nagpal, H., & Basu, B. (2016). Cooperative optimization of building energy systems in an economic model predictive control framework. *Energy and Buildings*. <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2016.07.009>

Syahputera, R., & Rianty, D. M. (2021). The Effect of Income, Capital, Cooperative Assets and Business Volume on The Sharing of Business Results in PTBA (KOPKARBA) Employee Cooperatives. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.